

## Program Kemitraan Masyarakat Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak di Kelurahan Plalangan, Semarang

Venty\*<sup>1</sup>, Elly Rakhmawati<sup>2</sup>, Tri Suyati<sup>3</sup>, M.Th.S.R. Retnaningdyastuti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, Indonesia  
\*e-mail: [venty@upgris.ac.id](mailto:venty@upgris.ac.id)<sup>1</sup>, [ellyarakhmawati@upgris.ac.id](mailto:ellyarakhmawati@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [trisuyati@upgris.ac.id](mailto:trisuyati@upgris.ac.id)<sup>3</sup>,  
[srirejekiwidyastuti@upgris.ac.id](mailto:srirejekiwidyastuti@upgris.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Permasalahan PKM yaitu rendahnya budaya literasi di kalangan anak-anak di Kelurahan Plalangan, Semarang, serta peran penting orang tua dalam mengembangkan budaya literasi. Literasi merupakan dasar penting bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika anak-anak terbiasa membaca dan memiliki keterampilan membaca yang baik, anak akan memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas, yang semuanya merupakan persiapan penting bagi anak dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Tujuan untuk mensosialisasikan peran orang tua dalam membangun budaya literasi anak di era digital. Dengan orang tua yang mengambil peran aktif dalam membentuk budaya literasi, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi pemikir kritis, inovatif, dan sukses di dunia digital yang semakin berkembang saat ini. Metode PKM meliputi ceramah, sosialisasi, dan pendampingan. Ceramah dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya literasi, sosialisasi untuk menyebarluaskan informasi dan pentingnya peran orang tua, serta pendampingan untuk memberikan bantuan praktis dan solusi bagi orang tua dalam mengembangkan budaya literasi di rumah. Hasil dari PKM menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam membangun budaya literasi anak. Terdapat peningkatan minat membaca dan keterampilan literasi anak-anak di Kelurahan Plalangan. Dampak positif lainnya adalah terbentuknya komunitas orang tua aktif yang saling mendukung dalam mengembangkan budaya literasi.

**Kata kunci:** Anak, Budaya Literasi, Era Digital, Peran Orang Tua, PKM

### Abstract

The problem addressed by the Community Partnership Program (PKM) is the low literacy culture among children in Kelurahan Plalangan, Semarang, and the crucial role of parents in developing this culture. Literacy is a fundamental foundation for children's development in various aspects of life. When children are accustomed to reading and possess good reading skills, they acquire new knowledge, enhance critical thinking skills, and develop imagination and creativity, all of which are essential preparations for facing academic and social challenges. The goal is to socialize the role of parents in building a literacy culture for children in the digital era. With parents actively participating in shaping a literacy culture, children are expected to grow into critical thinkers, innovators, and successful individuals in the rapidly evolving digital world. The methods of PKM include lectures, socialization, and mentoring. Lectures are conducted to provide basic understanding about the importance of literacy, socialization to disseminate information and emphasize the important role of parents, and mentoring to offer practical assistance and solutions for parents in developing a literacy culture at home. The results of PKM show an increase in parents' awareness and understanding of their role in building a literacy culture for children. There is also an increase in children's reading interest and literacy skills in Kelurahan Plalangan. Another positive impact is the formation of an active parent community that supports each other in developing a literacy culture.

**Keywords:** Children, Digital Era, Literacy Culture, PKM, The Role of Parents

## 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Gunungpati secara administrative masuk ke dalam wilayah Kota Semarang, kemudian terdapat 16 kelurahan yang ada di kecamatan gunungpati, salah satu diantaranya ialah Plalangan (Anggraeni et al., 2023). Wilayah Kelurahan Plalangan berbatasan dengan Kelurahan Ngijo di sebelah utara, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kelurahan Gunungpati di sebelah barat, dan Kelurahan Mangunsari di sebelah timur (Prihantini et al., 2023). Kiryanto et al., (2019) dalam jurnalnya menjelaskan Kelurahan Plalangan didirikan pada tahun 1990 sesuai dengan

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), serta Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Kelurahan Plalangan memiliki luas wilayah sekitar 331.727 ha/m<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT). (Anggraeni et al., 2023; Kiryanto et al., 2019).

Penduduk di Kelurahan Plalangan rata-rata bekerja sebagai petani, peternak dan ibu rumah tangga. Dalam bidang perekonomian di Kelurahan Plalangan termasuk daerah yang maju (Kiryanto et al., 2019). Handayani et al., (2018) dalam jurnalnya menjelaskan Kelurahan Plalangan dijadikan sebagai wisata edukasi dalam program pola hidup sehat melalui penerapan pertanian perkotaan. Selain wisata edukasi dalam program pola hidup sehat, Kelurahan Plalangan memiliki sebelas (11) mata air, diantaranya mata air Wonosari Wedok, mata air Wonosari, mata air Cangkring, mata air Plalangan 1, mata air Mbulung, mata air Setingga, mata air Kakas Waras, mata air Sijongkong, dan sebagainya (Kariada, 2021). Kariada, (2021) menambahkan bahwa mata air wonosari di Kelurahan Plalangan terdapat kearifan lokal berupa nyadran kali jumadil akhir bersih sendang.

Hasil penelitian Dhani, (2020) Kelurahan Plalangan memiliki industri rumah tangga UKM Griya Ketelaqu yang menjadi alternatif diversifikasi pangan karena mampu menghasilkan berbagai produk pangan yang disukai masyarakat. Bahkan, Kelurahan Plalangan mewakili Jawa Tengah dalam Lomba Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS) Tingkat Nasional, yang merupakan implementasi dari semangat Bergerak Bersama. Tim pusat melakukan penilaian pada tanggal 20 April 2018. Ketua Tim Penilai Lomba menyatakan bahwa Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS) adalah salah satu visi dan misi Presiden RI yang tertuang dalam RPJM tahun 2015-2019, dengan salah satu prioritas pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencapai pertumbuhan penduduk yang seimbang, keluarga yang sadar kesehatan, dan masyarakat yang berdaya dan sejahtera (<https://plalangan.semarangkota.go.id/2018/lomba-lbs-tingkat-nasional>)

Kelurahan Plalangan merupakan salah satu kelurahan yang dijadikan contoh untuk tatanan lingkungan sehat di antara kelurahan lainnya. Hal ini karena Kelurahan Plalangan pernah meraih berbagai penghargaan, termasuk juara tatanan lingkungan sehat pada tahun 2018, Juara I Lomba Bersih Sehat Tingkat Nasional 2018, Juara I Lomba Lingkungan Bersih Sehat Tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, Juara I Lomba PROKLIM Tingkat Kota Semarang Tahun 2017, Juara I Lomba Taman Herbal Bejo Tingkat Kota Semarang Tahun 2017, Juara I Lomba Kebun Herbal Tingkat Kota Semarang Tahun 2017, Juara I Lomba Kota Sehat Tingkat Kota Semarang Tahun 2017, dan Juara I Lomba UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Tingkat Kota Semarang Tahun 2017, serta penghargaan lainnya. Oleh karena itu, Kelurahan Plalangan telah diresmikan oleh Pemerintah Kota sebagai salah satu kelurahan sehat. (Anggraeni & Kisworo, 2020).

Kelurahan Plalangan sebagai wilayah perkotaan dengan tingkat perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin pesat. Namun, perkembangan teknologi akan memberikan dampak signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, salah satunya yakni pola literasi kepada anak. Keterampilan literasi untuk anak di era digital perlu ditingkatkan agar mampu untuk memilah informasi yang diterima dengan baik. Jurnalnya Restianty, (2018) menjelaskan literasi yang dilakukan oleh anak diperlukan suatu upaya ke seluruh lapisan pemangku kepentingan, salah satunya adalah orang tua. Alasannya karena anak rentan dalam memperoleh informasi melalui konten dari media sosial, serta dapat berpengaruh pada cara perilakunya.

Tim pengabdian menemukan analisa permasalahan yang terjadi di Kelurahan Plalangan, diantaranya (a). Minimnya pemahaman orang tua mengenai perannya dalam membentuk budaya literasi anak di era digital, (b). Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya mengontrol dan mendampingi anak dalam mengakses informasi di era digital, (c). Terbatasnya program atau kegiatan yang secara khusus mengedukasi orang tua mengenai literasi anak di era digital.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berjudul "Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Era Digital di Kelurahan Plalangan" menjadi suatu pilihan tema. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua yang memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan budaya literasi kepada anak. Budaya literasi masih rendah di sebagian masyarakat karena mereka lebih banyak menggunakan komunikasi secara verbal yang diperoleh

dari acara TV atau *youtube* daripada membaca (Sukmawati et al., 2023). Bahkan, budaya literasi sebagai suatu bentuk kegiatan untuk menerima, menganalisis, memverifikasi, dan menyadur informasi yang diperoleh masyarakat secara bijak (Oktavia et al., 2019).

Budaya literasi bukan hanya berdampak pada peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis, namun berperan pada pembentukan karakter siswa (Putri et al., 2023). Peran budaya literasi, berupa melatih kemampuan dasar pada anak untuk membaca, menulis, dan berhitung (Aulinda, 2020). Selain peran, budaya literasi memiliki suatu tujuan dan manfaat, diantaranya memberikan keterampilan membaca dan menulis bagi anak sebelum memasuki dunia sekolah; menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada anak (Nurhayati, 2019). Beberapa para ahli mengatakan definisi literasi ialah kecakapan dalam mendapat informasi tentang membaca, menyimak, menulis (Putri et al., 2023; Sukmawati et al., 2023; Nurhayati, 2019; Wulan, 2022; Basyiroh, 2017), berhitung (Aulinda, 2020), dan bercerita kepada siswa (Sari et al., 2021).

Literasi memerlukan serangkaian kemampuan secara kognitif, pengetahuan bahasa, tulis, dan lisan, pengetahuan mengenai *genre* (tema cerita), dan kultural yang dalam artian untuk dibutuhkan kemampuan kompleks dalam literasi (Arsa et al., 2019). Hasil penelitiannya Sari et al., (2021) menjelaskan literasi memiliki beberapa manfaat, diantaranya melatih diri bagi siswa untuk lebih terbiasa dalam membaca secara benar; membiasakan siswa dalam menyerap informasi atau pengetahuan yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami; meningkatkan kemampuan untuk menganalisis bacaan pada siswa; menumbuhkan gemar membaca bagi siswa; dan meningkatkan kompetensi siswa dalam mengkaji materi atau bacaan. Literasi tidak hanya mengakses informasi, namun membentuk individu yang memiliki karakter kuat dalam menghadapi perubahan zaman (Putri et al., 2023). Bahkan, kemampuan literasi media yang buruk dapat membawa dampak buruk terhadap informasi yang diperoleh kebenaran akan informasi tersebut, oleh sebab itu, dalam membangun kesadaran berliterasi media setidaknya membantu di dunia pendidikan (Fatmawati & Sholikin, 2019).

Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam membangun budaya literasi sejak dini, bahkan keluarga berperan sebagai guru, dan *partner* diskusi yang pertama bagi anak. Oleh sebab itu, keluarga khususnya orang tua diharapkan memiliki pengetahuan serta berusaha untuk memahami berbagai hal selama proses tumbuh kembang anak (Nurhabibah et al., 2023). Hasil penelitiannya Handayani, (2022) menjelaskan peran orang tua dalam pengenalan literasi untuk anak sangat penting, bahkan pendampingan dari orang tua dilakukan dalam mengawasi anak ketika mengakses konten digital, serta memberikan batasan aplikasi yang boleh di akses, dan membatasi lamanya (waktu) mengakses teknologi digital tersebut.

Hasil penelitiannya Karima dan Kurniawati, (2020) menjelaskan terdapat beberapa kegiatan literasi awal pada anak, berupa *shared reading* atau *book reading*, *groceries games*, menulis huruf, mengeja, mendeskripsikan gambar dan menulis spontan. Kegiatan tersebut selain melibatkan orang tua, maka membutuhkan anggota keluarga lain dan pengasuh dalam memberikan *support system* selama proses pelaksanaan. Orang tua berperan guna membantu anak untuk meningkatkan kemampuan literasi awal secara menyenangkan dan tanpa paksaan (Karima & Kurniawati, 2020), bahkan keaktifan dari orang tua sebagai kunci penting dalam membentuk budaya literasi pada anak.

Hasil penelitiannya Nurhabibah et al., (2023) menjelaskan orang tua dalam membangun literasi anak yakni melakukan berbagai kegiatan bersama bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya, seperti membaca dongeng, menonton film, membuat perpustakaan mini, memasak, membersihkan rumah, dan sebagainya. Di sisi lain, anak cenderung lebih tertarik dengan hal-hal yang baru, terutama teknologi, karena mereka dapat mengoperasikan perangkat teknologi digital dengan sendiri (Kurniasih, 2019). Hasil penelitiannya Nurhayati, (2019) menjelaskan dalam membangun budaya literasi pada anak maka membutuhkan suatu pembiasaan, di mana anak akan tumbuh menjadi pribadi kritis, kreatif dan suka belajar apabila anak dibiasakan dengan kegiatan literasi.

Berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu tujuan dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, berupa (a). meningkatkan pemahaman orang tua tentang perannya untuk membentuk budaya literasi anak, (b). meningkatkan

keterampilan orang tua dalam mengontrol dan mendampingi anak berupa mengakses informasi, (c). mendorong terciptanya lingkungan keluarga yang mendukung budaya literasi anak.

Solusi permasalahan yang berdasarkan analisa situasi yang ditawarkan terkait Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Era Digital di Kelurahan Plalangan yakni dengan memberikan materi mengenai Mengintegrasikan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Anak, Peran Orang Tua dalam Membangun Rutinitas Membaca di Rumah, Mengembangkan Keterampilan Literasi Kritis pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua, Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua dalam Promosi Budaya Literasi. Pendampingan dalam berbagai aplikasi sumber referensi membangun budaya literasi. Dari pemberian beberapa materi tersebut, diharapkan Kelompok PKK di Kelurahan Plalangan memiliki gambaran dalam membangun budaya literasi pada anak. Kelompok PKK ini dapat berkonsultasi atau berkonseling dengan Tim PKM melalui WhatsApp.

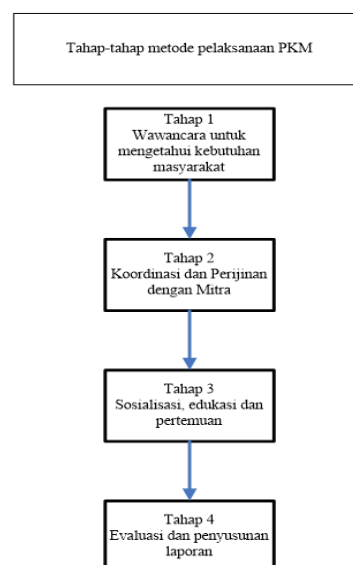
Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam permasalahan, solusi dari permasalahan kegiatan PKM dapat digambarkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi permasalahan

No	Solusi/Materi Sosialisasi	Narasumber
1	Mengintegrasikan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Anak	Dr Ellya Rakhmawati, S.Pd., S.Psi., M.Pd
2	Peran Orang Tua dalam Membangun Rutinitas Membaca di Rumah	Dra. Tri Suyati, M.Pd.
3	Mengembangkan Keterampilan Literasi Kritis pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua	Dr. M.Th.S.R. Retnaningdyastuti, M.Pd
4	Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua dalam Promosi Budaya Literasi	Dr. Venty, S.Ag., M.Pd

## 2. METODE

Metode dalam mengatasi permasalahan budaya literasi pada anak dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK, dan perwakilan orang tua di Kelurahan Plalangan. Sosialisasi dimulai dengan pemberian materi, kemudian peserta diajak berdiskusi mengenai berbagai permasalahan. Selanjutnya, langkah tim PKM ini yakni mengenalkan berbagai aplikasi mengenai literasi yang dapat digunakan oleh orang tua sebagai sumber referensi dalam membangun budaya literasi. Melakukan pendampingan, kemudian diakhiri dengan evaluasi tentang Pemahaman Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi pada Anak. Adapun tahap-tahap metode pelaksanaan PKM ini yang digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

**Keterangan:**

- Tahap 1: Wawancara untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Tahapan ini, Tim PKM melakukan beberapa kegiatan awal, diantaranya (1) Mengumpulkan data empiris, *need assessment* (wawancara dan observasi), (2) Merumuskan tema dan tujuan PKM yang akan dilakukan.
- Tahap 2: Koordinasi dan perjanjian dengan mitra yaitu berkoordinasi dengan Lurah, RW, Ketua PKK, sehingga diputuskan kegiatan PKM dilakukan pada kelompok PKK kelurahan Plalangan.
- Tahap 3: Sosialisasi, Edukasi dan pertemuan. Tahap ini Tim PKM memberikan sosialisasi materi tentang Mengintegrasikan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Anak, Peran Orang Tua dalam Membangun Rutinitas Membaca di Rumah, Mengembangkan Keterampilan Literasi Kritis pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua, Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua dalam Promosi Budaya Literasi melalui ceramah para pemateri, Tanya jawab serta di berikan simulasi dan pendampingan.
- Tahap 4: Evaluasi dan penyusunan Laporan. Pada tahap ini Tim melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan memantau keberhasilan serta manfaat yang telah diterima kelompok PKK Kelurahan Plalangan dan dilanjutkan menyusun laporan akhir sebagai wujud sharing kepada pihak lain sehingga kebermanfaatannya tidak hanya lingkup kelompok PKK Kelurahan Plalangan melainkan para khalayak pembaca, orang tua, pemerhati pendidikan dan tumbuh budaya literasi anak sebagai wujud peningkatan generasi emas.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Wujud Kegiatan	Metode	Waktu Pelaksanaan	Ketercapaian
1	Wawancara untuk mengetahui kebutuhan masyarakat	Tema PKM	Kunjungan dan Wawancara	17 Januari 2024	100%
2	Koordinasi dan perjanjian dengan mitra	Surat Mitra dari Kelurahan Tambangan	Kunjungan dan koordinasi	25 Februari 2024	100%
3	Sosialisasi, Edukasi dan pertemuan	1). Mengintegrasikan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Anak. 2). Peran Orang Tua dalam Membangun Rutinitas Membaca di Rumah. 3). Mengembangkan Keterampilan Literasi Kritis pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua. 4). Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua dalam Promosi Budaya Literasi	Ceramah, diskusi dan praktik	6 Maret 2024	90%
4	Evaluasi dan penyusunan Laporan	Evaluasi hasil kegiatan	Angket	10 Maret 2024	90%



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Era Digital di Kelurahan Plalangan dihadiri 50 orang peserta terdiri dari ibu-ibu PKK perwakilan setiap RT dan guru paud. Hasil angket evaluasi ketercapaian materi menunjukkan kategori sangat sesuai 96,83%, kategori sesuai 0,97%, kategori tidak sesuai 1,68%, dan kategori sangat tidak sesuai 0,52% dengan alasan kesulitan dalam mendampingi anak karena ibu bekerja sehingga sejak 2 tahun sudah di berikan kebebasan dengan Hp. Berikut adalah tabel hasil evaluasi, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi

Kategori	Bobot	F	fx	%
Sangat sesuai	4	374	1496	96.83
Sesuai	3	5	15	0.97
Tidak sesuai	2	13	26	1.68
Sangat tidak sesuai	1	8	8	0.52
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>400</b>	<b>1545</b>	<b>100</b>

Hasil evaluasi penguasaan topik yang dibahas tentang Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak era digital sangat menarik bagi peserta sosialisasi dalam kategori sangat sesuai. Pemikiran orang tua pada pra sosialisasi sebagian besar menganggap literasi digital sebagai merupakan tanggung jawab sekolah dan kurang menyadari peran penting bagi orang tua. Pasca Sosialisasi terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam literasi digital anak. Orang tua mulai melihat bahwa pengawasan dan bimbingan merupakan kunci dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran tentang risiko dan manfaat penggunaan teknologi digital. Orang tua menjadi lebih sadar akan konten yang dikonsumsi anak-anak dan keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan literasi digital di rumah menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan dan lebih mampu menyaring informasi yang tidak relevan atau berbahaya.

Perbandingan dengan studi sebelumnya Bakhtiyar (2021), menemukan bahwa anak-anak yang orang tuanya terlibat aktif dalam literasi digital cenderung memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik dan mampu menggunakan teknologi secara lebih produktif. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan tren yang sama, di mana keterlibatan orang tua membawa dampak positif dalam kemampuan literasi digital anak-anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam mengontrol penggunaan teknologi dan membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak merupakan kunci untuk melindungi anak-anak dari potensi bahaya teknologi. Penelitian Nursyifa (2019), Situmeang dkk. (2023), dan Utami dkk. (2022) memberikan bukti kuat tentang pentingnya peran orang tua di era digital ini. Dengan demikian, program edukasi dan dukungan bagi orang tua perlu diperkuat untuk memastikan bahwa orang tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian lain yang mendukung penelitian ini menggarisbawahi pentingnya bimbingan dan keterlibatan orang tua dalam membina lingkungan digital yang sehat bagi anak-anak. Orang tua memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa anak-anaknya menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan etis, serta dalam mengembangkan karakter moral yang kuat. Dengan tersedianya pendidikan yang tepat tentang penggunaan internet, mendiskusikan privasi dan keamanan, serta mendukung perkembangan sosial-emosional, orang tua dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan anak-anak di era digital (Selak et al., 2023; O'Byrne et al., 2023; Tantri et al., 2023; Nilufar, 2022).

Para peserta sosialisasi merasa senang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang dalam kategori sangat sesuai. Penyajian materi yang diberikan mudah diterima oleh peserta sosialisasi dalam kategori sangat sesuai. Peserta juga mempraktikkan budaya literasi pada anak sesuai yang diinformasikan dalam kategori sangat sesuai. Materi menjadi sumber referensi peran orang tua sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dalam

kategori sangat sesuai (76,55%) namun masih ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam penggunaan Hp sebanyak 23,4% dalam kategori sangat tidak sesuai, karena hp tidak berbasis android.

Penerimaan dan Respons Peserta sosialisasi sangat baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retno Iswarii dkk. (2018) bahwa kegiatan sosialisasi dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan antusiasme dan penerimaan positif dari peserta. Respon yang sangat baik dari peserta menandakan bahwa program ini berhasil menjawab kebutuhan dan ekspektasi. Partisipasi aktif dan umpan balik positif menjadi indikator kuat dari keberhasilan program dalam mencapai tujuan, sama dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Cynthia Maria Siwi & Obed Bida (2023). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa konten program dirancang dan disampaikan secara efektif, membuat lebih mudah dipahami dan relevan bagi para orang tua. Penyajian yang jelas dan terstruktur memungkinkan peserta untuk menyerap informasi dengan baik dan menerapkannya dalam konteks keluarga.

Orang Tua Berperan Bangun Budaya Literasi  
Anak di Era Digital, Ini Kata Akademisi

Eko Fotap - Rabu, 6 Maret 2024 | 10:02 WIB



Sosialisasi keterampilan peran orang tua dalam membangun budaya literasi anak era digital yang dibawakan oleh sejumlah dosen dan mahasiswa UPGRI di Kelurahan Palanggan Gununggati Semarang, Rabu 6 Maret 2024. (suaranemendesa.com/tek)

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Foto bersama

#### 4. KESIMPULAN

Program PKM ini berjalan dengan sukses dalam menyampaikan materi Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak era digital kepada ibu-ibu PKK. Sebagian besar peserta merasa puas dan mendapatkan manfaat dari program tersebut. Namun, terdapat ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya, karena ibu bekerja dan hanya dengan hp, persepsi ibu anak menjadi pintar sehingga terkendala terkait mendampingi anak saat bermain dengan hp. Hal ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di masa mendatang. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan mengukur beberapa indikator, seperti peningkatan pemahaman orang tua, keterlibatan dalam kegiatan literasi, dan perubahan minat membaca anak-anak. Dari hasil evaluasi, 100% peserta merasa bahwa topik yang dibahas sangat menarik dan relevan. Selain itu, 100% peserta merasa bahwa kegiatan tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dalam membangun budaya literasi anak. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam penggunaan HP non-android oleh beberapa peserta. Sebanyak 23,4% peserta

merasa kesulitan dalam mengikuti materi terkait penggunaan teknologi digital untuk mendukung literasi anak. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang lebih spesifik untuk mengatasi kendala teknis ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang yang telah memberi dukungan berupa pendanaan dalam proses kegiatan pengabdian ini. Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu PKK, Kelurahan Plalangan, dan yang terlibat dalam terlaksana kegiatan ini yang telah memberikan kesempatan kepada pengabdian dalam melaksanakan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Kisworo, B. (2020). Pengelolaan Program Kesehatan Masyarakat Melalui Forum Kesehatan Kelurahan Siaga di Kelurahan Plalangan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 23–39. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Anggraeni, F., Delani, S., & Dwinata, F. F. (2023). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Gunungpati Semarang Periode Tahun 2022. *Jurnal Sains Geografi*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.2210/jsg.vx1ix.xxx>
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 2723–27613. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
- Bakhtiyar. (2021). Making a Digital Literation Culture in a Sociological Perspectiv : the Role of Parents in. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTI SCIENCE MAKING*, 1(12), 14–44.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p120-134.646>
- Cynthia Maria Siwi, & Obed Bida. (2023). Pkm Peningkatan Ketrampilan Literasi Digital Pemuda Karang Taruna Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 115–122. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i1.5741>
- Dewi Retno Iswarii, Suneki, S., Sukamto, & Maslinda. (2018). ANALISIS KEGIATAN LITERASI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 53–54.
- Dhani, A. U. (2020). Pembuatan Tepung Ubi Ungu Dalam Upaya Diversifikasi Pangan Pada Industri Rumah Tangga Ukm Griya Ketelaqu Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(1), 70–78. <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i1.27701>
- Fataip, E. (2024). *Orang Tua Berperan Bangun Budaya Literasi Anak di Era Digital, Ini Kata Akademisi*.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138. <https://doi.org/10.52166/madani.v11i2.3267>
- Handayani, I. N. (2022). Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 101–110.
- Handayani, W., Nugroho, P., & Hapsari, D. O. (2018). Kajian Potensi Pengembangan Pertanian



- Perkotaan di Kota Semarang. *Riptek*, 12(2), 55–68.
- Kariada, N. (2021). Kajian Potensi Mata Air dan Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Kota Semarang. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang*, 1(Mata air, Kearifan Lokal, Konservasi, Keberlanjutan, Kota Semarang), 114.
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>
- Kiryanto, Chrismianto, D., & Puskhah, E. (2019). Upaya Pemanfaatan Sumberdaya Kelompok Peternak Melalui Pengolahan Limbah Kotoran Menjadi Produk Energi Terbarukan. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 59–66.
- Kurniasih, E. (2019). Media Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87–91. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i2.25401>
- Maya, J., & Hidalgo, M. V. (2022). Evaluación de la implementación del Programa de Formación y Apoyo Familiar con familias peruanas. *Apuntes de Psicología*, 34(2006), 113–118. <https://doi.org/10.55414/ap.v34i2-3.603>
- Nilufar, F. (2022). FEATURES OF SOCIALIZATION IN A DIGITAL CULTURE. *Current Research Journal of Philological Sciences*, 03(04), 67–72.
- Nurhabibah, P., Subyantoro, Rahayu Pristiwati, & Haryadi. (2023). Penguatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan melalui Budaya Literasi dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 1152–1157.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.918>
- Nursyifa, A. (2019). The Socialization of the Important of Family Roles as Prevention Actions toward the Negative Impact of Technology on Children in the Digital Age [Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi pada Anak dalam Era Digital]. *Proceeding of Community Development*, 2, 648. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.371>
- O’Byrne, W. I., Kristen Hawley Turner, Paciga, K. A., & Stevens, E. Y. (2023). Co- Constructing Digital Futures: Parents and Children Becoming Thoughtful, Connected, and Critical Users of Digital Technologies. *Algorithmic Rights and Protections for Children*, September. <https://doi.org/10.7551/mitpress/13654.001.0001>
- Oktavia, Y., Putra, E. E., & Silalahi, M. (2019). Pembinaan Budaya Literasi Berbasis Android untuk Kemahiran Bahasa Inggris dan Kesantunan Berbahasa. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 90–100. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2871>
- Prihantini, M., Rochman, M. F., & Wibowo, D. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Cairan Bunga Telang Sebagai Bahan Semprotan Antiserangga dan Antibakteri Alami dan Ramah Lingkungan di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Abdimas Unwahas*, 8(1), 1–4. <https://doi.org/10.31942/abd.v8i1.8581>
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Pendidikan Karakter. *JOURMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 157–165. <https://doi.org/10.62007/joumi.v1i3.197>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas: Jurnal Kehumasan*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, Budyartati, S., & Rodiyatun. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 5(1), 112–126. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Selak, M. B., Topić, M. K., & Merkaš, M. (2023). Characteristics and Parental Viewpoints Regarding Digital Device Use in Children Aged 4 To 8 Years. *Hrvatska Revija Za Rehabilitacijska Istrazivanja*, 59(1), 45–58. <https://doi.org/10.31299/hrri.59.1.3>

- Singh, R., Patil, S. S., Madhu, K., Thakur, R., Nimbeni, S. B., Nayak, M., Malathi, B., More, S., & Shah, M. (2022). Evaluation of the Effectiveness of Video-based Intervention on the Knowledge of Infant Oral Health among New Mothers. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 15(3), 280–286. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-2374>
- Situmeang, T., Widyani, I. D. A., & Washington, A. (2023). Parents' Legal Responsibilities for the Use of Information Media and Electronic Transactions By Children in the Current Digital .... *Honeste Vivere*, 33(1), 56–68. <https://ejournal.fhuki.id/index.php/hv/article/view/186>
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu: Universitas Pahlawan*, 7(4), 2048–2057. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Tait, A. R., Voepel-Lewis, T., & Levine, R. (2015). Using digital multimedia to improve parents' and children's understanding of clinical trials. *Archives of Disease in Childhood*, 100(6), 589–593. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-308021>
- Tantri, K. S., Aqilla, N. A., & Sukmawati, A. (2023). Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media. *Anwarul*, 3(4), 662–675. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1278>
- Utami, K., Apriliya, S., & Saputra, E. (2022). The Urgency of Digital Literacy and Ethics for Parents in Educating Children in the Digital Age. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i1.4605>
- Wulan, Y. (2022). Pentingnya Pendidikan Literasi untuk Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2).